

INTISARI

Latar Belakang: Penyakit skabies berkaitan dengan berbagai komplikasi baik langsung maupun tidak langsung. *Post-scabietic itch* merupakan fenomena dimana keluhan gatal menetap hingga beberapa bulan paska tungau tereradikasi. Hal ini berkaitan dengan antigenisitas silang antara tungau *S.scabiei* dengan tungau debu rumah (TDR). Tingginya angka kejadian skabies dan lingkungan yang kondusif untuk habitat TDR pada pondok pesantren dapat berdampak terhadap perjalanan penyakit skabies pada santri. Sejauh pengetahuan penulis, studi mengenai reaktivitas silang tungau *S.scabiei* dan TDR di Indonesia khususnya pada pondok pesantren dimana seluruh subjek memiliki karakteristik dan profil risiko yang serupa belum pernah dilakukan sebelumnya.

Tujuan: Mengetahui apakah angka reaktivitas terhadap alergen TDR pada santri dengan skabies lebih tinggi dibandingkan santri non-skabies di Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan rancangan studi potong lintang. Pada santri dilakukan anamnesis dan pemeriksaan fisik, kemudian dilakukan uji tusuk kulit pada subjek skabies dan non-skabies yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Perbedaan proporsi reaktivitas terhadap TDR antara penderita skabies dan non skabies dianalisis dengan uji *chi square* (X^2) atau dengan uji *Fisher's exact* dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$. Perhitungan *prevalence ratio* (PR) melalui dengan tabel 2x2 dengan derajat kepercayaan 95%.

Hasil: Pada penelitian ini didapatkan 25 santri skabies dan 25 subjek non-skabies yang dipilih dengan metode *purposive sampling* sebagai pembanding. Hasil uji tusuk kulit positif terhadap alergen TDR didapatkan pada 19(76%) subjek skabies dan 8(32%) subjek non-skabies dengan perbedaan yang signifikan secara statistik, dengan PR 2,37 (95%CI 1,28 – 4,38).

Kesimpulan: Angka reaktivitas terhadap alergen TDR lebih tinggi pada santri dengan skabies dibandingkan santri non-skabies di Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta, dengan rasio prevalensi 2,37.

Kata Kunci: Skabies, *Sarcoptes scabiei*, tungau debu rumah, *Dermatophagoides*, uji tusuk kulit, reaktivitas silang

ABSTRACT

Background: Scabies is associated with various complications. Post-scabietic itch is a phenomenon in which pruritus persist for several months after the mites have been eradicated, which is thought to be related to cross-reactivity between *S.scabiei* and house dust mites (HDM) which are phylogenetically related and share homologous antigenic components. The high prevalence of scabies and the suitable environment for HDM in boarding schools may impact on the course of scabies in the students. To the best of author's knowledge, study on cross-reactivity of *S.scabiei* mites and HDM in Indonesia, especially in Islamic boarding schools setting where all subjects have similar characteristics and risk profiles have never been done before.

Objective: To investigate whether the rate of HDM reactivity is greater in scabietic rather than non-scabietic students at Ali Maksum Islamic Boarding School, Yogyakarta.

Methods: This study was an analytic observational study with a cross sectional design. History taking and physical examination were carried out for the students, then skin prick test was carried out on all scabies subjects and non-scabietic subjects who met the inclusion and exclusion criteria. Differences in the proportion of reactivity towards HDM in between both groups were analyzed using the chi square test (χ^2) or by Fisher's exact test with significance level of $p < 0,05$. Prevalence ratio calculation was done using 2x2 table with 95% confidence interval.

Results: A total of 25 scabies subjects were identified and 25 non-scabies subjects were selected by purposive sampling. Positive skin prick test towards HDM allergen were obtained in 76% scabies and 32% non-scabies subjects with a statistically significant difference and PR 2,37 (95%CI 1,28 – 4,38).

Conclusion: The rate of reactivity towards TDR allergens was higher among students with scabies rather than non-scabietic students at the Ali Maksum Islamic Boarding School, Yogyakarta, with a prevalence ratio of 2.37

Keywords: *Scabies, Sarcoptes scabiei, house dust mites, Dermatophagoides, skin prick test, cross reactivity*